

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perusahaan saat ini semakin berkembang pesat. Mereka bersaing untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Salah satu tindakan yang memajukan perkembangan perusahaan yaitu melibatkan pihak ketiga atau jasa akuntan publik. Jasa akuntan publik akan semakin dibutuhkan oleh pihak perusahaan, hal ini disebabkan pihak perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka seorang auditor diharuskan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit dan sangat diperlukan oleh auditor agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Adapun prosedur audit yang bisa dilakukan oleh auditor meliputi pemahaman bisnis dan industri klien, pertimbangan pengendalian internal, pertimbangan auditor atas fungsi audit *intern*, informasi asersi manajemen, prosedur analitik, proses konfirmasi, representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, *sampling* audit, dan perhitungan fisik persediaan dan kas. Dengan melakukan prosedur audit, auditor dapat memperoleh bahan-bahan bukti yang cukup untuk

mendukung pendapatnya mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit. Namun karena ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Sehingga rendahnya kepercayaan pemakai laporan audit menjadi ancaman bagi profesi auditor.

Menurut Suryanita et al. (2007) beberapa bentuk tindakan yang menyebabkan pengurangan kualitas audit, adalah antara lain mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen lain, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang bisa meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit yang sering dilakukan auditor adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Praktik ini berhubungan dengan pengabaian atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program audit, auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara

tuntas, tetapi auditor memberikan suatu opini audit sebelum auditor melakukan pekerjaannya secara tuntas (Coram et al., 2008).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor karena apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2001).

Menurut Alderman dan Deitrick (1982) dalam Weningtyas, dkk. (2006), ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor sehingga dari alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh faktor karakteristik personal auditor, di mana faktor karakteristik tersebut merupakan faktor internal dan faktor situasional saat melakukan audit yang merupakan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013). Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor

dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit seperti *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan control kualitas. Faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya. Karakteristik personal auditor (faktor internal) yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, diantaranya *locus of control*, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kesadaran etis (Indarto, 2010).

Faktor risiko audit terindikasi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai *risk audit* (Kumala, 2013). Di dalam proses perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit, dalam penelitian ini risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi yang ditentukan oleh efektivitas prosedur audit yang penerapannya oleh auditor (Kurniawan, 2008). Ketika risiko deteksi rendah, maka auditor akan mengumpulkan semua bahan bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi adanya risiko salah saji yang material, sehingga kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2006).

Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena pengaruh tindakan supervisi yang disinyalir sebagai faktor eksternal. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat

penting pada setiap Kantor Akuntan Publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka Kantor Akuntan Publik harus menyediakan tindakan supervisi. *Supervisor* yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang akan dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, serta membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini (Maulina, dkk. 2010).

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rapina 2011 dalam sitorus, 2017). Selain itu, unsur supervisi adalah memberikan intruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, me-review pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan (SPAP, 2011: 311.5). Sedangkan menurut Soekrisno Agoes (2004:19), lingkup supervisi dan *review* yang sesuai pada kondisi tertentu tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksanaan perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan.

Salah satu fenomena penghentian prematur atas prosedur audit terjadi pada PT. Serasi Tunggal Mandiri yang merupakan perusahaan di bidang konstruksi. Kantor akuntan publik Drs. Muhammad Zen dan rekan, AP Rutlat Hidayat telah melakukan pelanggaran standar audit yaitu ketidakjujuran dalam pemeriksaan fakta di lapangan dan membuat kesepakatan dengan PT. Serasi Tunggal Mandiri akhirnya dibekukan oleh Menteri Keuangan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 yang berlaku sejak 15 Desember 2008. Muhammad Zen selaku pimpinan di kantor akuntan publik Drs. Muhammad Zen dan rekan telah melakukan pelanggaran berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri yang tidak memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PT. Pura Binaka Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kertas. Kantor akuntan publik tersebut dikenakan pembekuan izin 3 bulan melalui KMK 896/KM.1/2008 dimulai sejak tanggal 22 Desember 2008. Selama masa pembekuan izin, AP Rutlat Effendi, AP Muhammad Zen dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/23447-menkeu-bekukan-izin-akuntan-publik>

Fenomena lainnya terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk tahun buku 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan- RSM Indonesia. Laporan keuangan untuk tahun buku 2017 ditolak investor dan pemegang saham karena ada dugaan

penyelewengan dana. Direktur utama TPS Food merasa bahwa salah satu pemegang sahamnya KKR melakukan *hostile take over* atau pengambilalihan paksa. Komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa(RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi. Pihak direksi yang dipimpin Joko Mogoginta menolak untuk hadir dengan alasan RUPSLB itu tidak sah, tetapi pemegang saham justru menyetujui penggantian manajemen perusahaan, mengangkat Hengky Koestanto sebagai nahkoda perusahaan yang baru. Dalam laporan hasil investigasi Pt. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA, ada dugaan penggelembungan dana, ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun.

Forum Investor Retail AISA (Forsa) mengajukan surat mengenai adanya indikasi pelanggaran atas audit AISA untuk laporan keuangan 2017 ke Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Dalam surat balasan dari Kemenkeu tersebut, disebutkan bahwa memang ada prosedur pelaksanaan audit yang dilanggar. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan beberapa langkah untuk membuktikan dugaan pelanggaran standar audit yang dilaporkan oleh Forsa. Dari hasil analisis dan klarifikasi, bahwa akuntan publik tidak melaksanakan prosedur audit seperti konfirmasi kepada pihak eksternal, sehingga terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar audit sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Mengacu pada Undang-undang (UU) 5/2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 154/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, ada beberapa sanksi yaitu pembatasan pemberian jasa tertentu, pembekuan izin selama 3 bulan.

<https://manado.tribunnews.com/amp/2019/04/09/kemkeu-sudah-mengendus-kejanggalan-audit-aisa>

Fenomena lain terjadi pada audit investigasi BPK 2017, pelaksanaan audit investigasi BPK 2017 atas dugaan tindakan pidana korupsi dalam pemberian surat keterangan lunas Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dinilai tidak independen, objektif, dan profesional. Akibatnya hasil audit menjadi keliru dan bertentangan dengan audit BPK pada 2002 dan 2006 yang menyatakan tidak ada kerugian Negara dalam pelaksanaan penyelesaian kewajiban pemegang saham bank penerima bantuan. Pengacara Syamsul Nursalim, Maqdir Ismail mengatakan bahwa audit investigasi tidak dilakukan sesuai dengan prosedur berdasarkan standar pemeriksaan keuangan Negara. Audit tersebut hanya menggunakan satu sumber yaitu data dari hasil penyelidikan KPK, auditor tidak pernah melakukan konfirmasi terhadap auditee (pihak yang bertanggung jawab atau yang diperiksa), dalam hal ini adalah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Syamsul Nursalim. Menurut auditor konfirmasi kepada auditee tidak perlu dilakukan, karena informasi yang diterima dari hasil penyelidikan KPK dianggap sudah cukup. Sanksi yang diberikan yaitu membayar kerugian kepada penggugat sebagai kerugian immateriil, dan juga membayar biaya perkara.

<http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ptco4e415>

Auditor membenarkan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh tindakan supervisi yang kurang ketat dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas audit, sehingga auditor cenderung untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu risiko audit meningkat,

karena auditor akan salah dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang diaudit sehingga menyebabkan terjadinya salah saji yang material. Permasalahan ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap ketepatan opini audit dimana auditor akan memberikan informasi yang tidak tepat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan yang diauditnya, karena auditor tidak memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku (Rapina, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah *time pressure*, perencanaan supervisi yang kurang baik, faktor risiko audit, materialitas, prosedur *review*, dan kesadaran etis (Bayu, 2013:4). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor. Seorang auditor mungkin akan menerima dan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan tujuan untuk tetap bisa bertahan dalam pekerjaan mereka. Sementara auditor lain memilih untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan tujuan untuk menghindari dampak negatif apabila perilaku tersebut terdeteksi oleh perusahaan tempat auditor bekerja (Srimindarti, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut, dan mengambil judul **“Pengaruh Tindakan Supervisi Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Dan Dampaknya Terhadap Ketepatan Opini Audit (Survey Pada Auditor yang Bekerja di Kantor**

Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak auditor yang diduga melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit
2. Penyebab kesalahan pembuatan opini adalah tidak terpenuhinya prosedur audit
3. Tidak adanya kesesuaian antara prosedur audit dan bukti audit yang dilakukan auditor yang menyebabkan laporan audit salah saji.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan supervisi pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Bagaimana risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
3. Bagaimana penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
4. Bagaimana ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

5. Bagaimana hubungan tindakan supervisi dengan risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
7. Seberapa besar pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
8. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
9. Seberapa besar pengaruh penghentian prematur atas prosedur audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
10. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
11. Seberapa besar pengaruh risiko audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
12. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
13. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

14. Seberapa besar pengaruh risiko audit terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
15. Seberapa besar pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui tindakan supervisi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis dan mengetahui risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis dan mengetahui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis dan mengetahui ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan tindakan supervisi dan risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
9. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh penghentian prematur atas prosedur audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
10. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
11. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh risiko audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
12. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap ketepatan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
13. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

14. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh risiko audit terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
15. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh tindakan supervisi dan risiko audit terhadap ketepatan opini audit melalui penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambarann mengenai masalah audit khususnya Tindakan Supervisi dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dan Dampaknya terhadap Ketepatan Opini Audit.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi pihak instansi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya mengenai Tindakan Supervisi dan Risiko audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dan Dampaknya terhadap Ketepatan Opini Audit, sehingga kegiatan

ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan mutu pelaksanaan kinerja Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Tindakan Supervisi dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dan Dampaknya terhadap Ketepatan Opini Audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang Pengaruh Tindakan Supervisi dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dan Dampaknya terhadap Ketepatan Opini Audit.

1.5 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan selesai menyesuaikan kesepakatan dengan instansi untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.